

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Puskesmas berfungsi sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan kesehatan dasar yang mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Puskesmas memegang peranan penting dalam pelaksanaan program imunisasi nasional untuk mencegah berbagai penyakit menular. Dalam konteks puskesmas, bidan menjadi tenaga pelaksana imunisasi terutama di daerah terpencil atau pedesaan (Kemenkes RI, 2016).

Bidan adalah salah satu tenaga profesional di bidang kesehatan yang memiliki wewenang untuk memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan spesialisasi yang ditunjuk. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, termasuk layanan prenatal, persalinan, pasca persalinan, serta pemberian imunisasi. Dalam proses imunisasi upaya yang dilakukan adalah melalui vaksinasi.

Vaksin merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang sangat penting untuk pencegahan penyakit menular. Vaksin dibuat melalui proses pengembangan yang ketat dan memerlukan formulasi yang presisi untuk memastikan stabilitas, keamanan, dan efektivitasnya. Dalam sediaan farmasi, vaksin termasuk dalam kategori produk biologis yang berbeda dari obat kimia sintetik karena berasal dari organisme hidup atau komponen biologis. Pemberian vaksin dapat merangsang tubuh untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga kualitas vaksin harus dijaga agar tetap baik melalui pengelolaan vaksin (Silfiyyah & Putera, 2021).

Bidan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam penyimpanan dan penanganan vaksin. Kendala yang umum terjadi antara lain, keterbatasan fasilitas penyimpanan yang memadai, pemantauan suhu yang tidak konsisten, dan

kekurangan pelatihan mengenai penanganan vaksin yang benar. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas vaksin yang diberikan kepada masyarakat (Monalisa & Yuliawati, 2020).

Pengelolaan sediaan farmasi, termasuk vaksin melibatkan beberapa aspek penting seperti penyimpanan, distribusi, dan pemantauan kualitas. Penyimpanan vaksin harus mengikuti standar yang ketat untuk menjaga suhu yang sesuai (biasanya antara 2-8°C), untuk memastikan stabilitas dan potensi vaksin. Distribusi vaksin juga harus dilakukan dengan cara tertentu untuk mencegah perubahan suhu yang signifikan (Monalisa & Yuliawati, 2020). Penyimpanan vaksin yang benar sangat penting untuk mempertahankan efektivitasnya. Pemilihan metode penyimpanan didasarkan pada kebutuhan untuk menjaga stabilitas suhu dan menghindari paparan panas atau beku yang berlebihan sehingga penggunaan lemari es atau *freezer* yang sesuai serta pemantauan suhu secara terus-menerus menjadi hal yang penting dalam proses ini (Safitri *et al.*, 2023)

Penelitian Safitri *et al.*, (2023) menunjukkan aspek sarana dan prasarana di beberapa Puskesmas di Kabupaten Bantul masih belum menerapkan *Standart Operating Procedure* (SOP). Tanggung jawab pengelolaan vaksin dilimpahkan terhadap bidan, serta belum dilakukan karantina atau tempat pemisah antara vaksin yang masih digunakan dan tidak digunakan. Selain itu, dalam aspek penyimpanan belum diterapkan penempatan jarak tiap vaksin di lemari es. Penelitian (Oka *et al.*, 2021) menyatakan bahwa penanggung jawab monitoring vaksin masih dilimpahkan terhadap non farmasi serta alat pembawa vaksin yang masih bergantung pada Dinas Kesehatan (Dinkes). Penyimpanan vaksin harus diperhatikan hingga sampai digunakan. Apabila penyimpanan vaksin tidak tepat, maka vaksin yang digunakan akan kehilangan potensi dan antigennya serta tidak berguna lagi untuk pengobatan

Monitoring pengelolaan vaksin meliputi penyimpanan vaksin biasanya hanya sampai di puskesmas dan instalasi farmasi saja, sedangkan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) belum dilakukan monitoring (Noviani *et al.*, 2021). Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi penyimpanan dan kualitas vaksin yang ada di Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Muntilan 1.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyimpanan vaksin di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1?
2. Bagaimana kualitas vaksin di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengevaluasi penyimpanan dan kualitas vaksin di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui penyimpanan vaksin di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1.
 - b. Mengetahui kualitas vaksin di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis:
Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan atau mengembangkan penelitian serupa.
2. Manfaat praktis:
Bagi program pelayanan kesehatan, studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi penanggung jawab dalam penyimpanan khususnya di Praktik Mandiri Bidan untuk perbaikan kualitas vaksin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil	Perbedaan	
				Sebelumnya	Saat ini
1	Evaluasi Penyimpanan Vaksin di Puskesmas Kabupaten Bantul	(Safitri <i>et al.</i> , 2023)	Berdasarkan aspek sarana dan prasarana di beberapa Puskesmas Bantul masih belum menerapkan <i>Standart Operating Procedure</i> (SOP), tanggung jawab pengelolaan vaksin dilimpahkan terhadap bidan, serta belum dilakukan karantina atau tepat pemisah antara vaksin yang masih digunakan dan tidak digunakan. Dalam aspek penyimpanan belum diterapkan penempatan jarak tiap vaksin di lemari es	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di Bantul 2. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 3. Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di Magelang 2. Penelitian dilaksanakan tahun 2024 3. Pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i>
2	Evaluasi Manajemen Penyimpanan Vaksin Covid-19 di Klinik Pratama Sehati Kabupten Kudus	(Pratiwi <i>et al.</i> , 2022)	Sistem penyimpanan vaksin Covid-19 di Klinik Pratama sudah sesuai dengan Kemenkes RI dan SOP. Namun masih perlu diperbaiki terkait pemantauan suhu yang dilakukan minimal 3 kali sehari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang dipakai adalah retrospektif 2. Lokasi penelitian di Kudus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang dipakai adalah prospektif 2. Lokasi penelitian di Magelang
3	Evaluasi Pengelolaan Vaksin di Puskesmas dan Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Lampung Timur	(Noviani <i>et al.</i> , 2021)	Semua vaksin memiliki mutu yang baik di 10 puskesmas dan 20 Praktik Mandiri Bidan (PMB). Secara umum kualitas vaksin masih memenuhi syarat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan <i>mix method</i> 2. Pengambilan data melalui wawancara 3. Lokasi penelitian di Lampung Timur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif 2. Pengambilan data melalui observasi langsung 3. Lokasi penelitian di Magelang